

MILITANSI IMAN UMAT KATOLIK DALAM KEHIDUPAN MENGGEREJA DI STASI SANTA KATARINA OLUNG MURO PAROKI SANTO KLEMENS PURUK CAHU KEUSKUPAN PALANGKARAYA

Yosena Yosena

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Fransiskus Janu Hamu

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Paulina Maria

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Titi Christiana

Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Abstract. *This study aims to determine the militancy of the Catholic faith in Santa Katarina Olung Muro Station in church life and to find the root cause of the people who are less militant and less actively involved in church life. This research was appointed based on the phenomenon that occurred in the field, that the people were less enthusiastic and less actively involved in the life of the church. This type of research is descriptive qualitative research. Data obtained by using interviews and documentation. This research was carried out in May 2021 at Santa Katarina Olung Muro Station, Santo Klemens Parish, Puruk Cahu. There were 10 informants consisting of 1 head of the community and 9 people. The data analysis technique uses the theory of Milles and Huberman which consists of 3 stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the militancy of the Catholic community's faith in Santa Katarina Olung Muro Station was lacking due to the lack of catechesis, guidance and assistance from pastoral staff (catechists). The hope obtained from the results of this study can be concluded that one way to increase the militancy of the Catholic faith in the life of the church is to provide assistance, guidance and catechesis from pastoral staff, especially to Catholics at Santa Katarina Olung Muro Station.*

Keywords: *militant, faith, people, and church.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui militansi iman umat Katolik di Stasi Santa Katarina Olung Muro dalam kehidupan menggereja dan untuk menemukan akar permasalahan mengenai umat yang kurang militan dan kurang terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Penelitian ini diangkat berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa umat kurang semangat dan kurang terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh

Received Maret 07, 2022; Revised April 2, 2022; Mei 22, 2022

* Yosena Yosena

dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di Stasi Santa Katarina Olung Muro Paroki Santo Klemens Puruk Cahu. Informan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 Ketua umat dan 9 umat. Teknik analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa militansi iman umat Katolik di Stasi Santa Katarina Olung Muro sangat kurang karena kurangnya katekese, pembinaan dan pendampingan dari tenaga pastoral (katekis). Harapan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan militansi iman umat Katolik dalam kehidupan menggereja yaitu diadakannya pendampingan, pembinaan dan katekese dari tenaga pastoral khususnya kepada umat Katolik di Stasi Santa Katarina Olung Muro.

Kata kunci: militansi, iman, umat, dan gereja.

LATAR BELAKANG

Militansi adalah semangat, gairah dan daya juang yang ditampakkan oleh seseorang yang tanpa mengenal lelah, menyerah dan putus asa di dalam menggapai apa yang di cita-citakan dalam hidup. Umat yang memiliki daya juang dapat dilihat dari beberapa aspek cara hidup Yesus, para Murid, para Martir dan Misionaris. Cara hidup Yesus, para Murid, para Martir, dan Misionaris telah menginspirasi banyak orang melalui hidup sederhana, rendah hati, taat pada kehendak Bapa, berbelas kasih, dan seseorang yang berani berjuang hingga mati. Bukti Yesus, para Murid, para Martir dan Misionaris itu taat dan militan dilihat dari ketaatannya sampai mati yang merupakan teladan bagi umat beriman. Sebagai umat beriman diingatkan bahwa walaupun sulit dan menuntut pengorbanan seseorang harus belajar taat pada kehendak Allah, kunci agar umat bisa terus terarah kepada ketaatan yaitu dengan berdoa.

Semangat umat dalam kehidupan menggereja sama seperti Yesus yang taat pada kehendak Allah. Doa adalah salah satu penolong untuk membangkitkan semangat iman. Kesetiaan dan ketaatan inilah yang menjadi contoh untuk meningkatkan semangat umat untuk memperbaharui diri dan meninggalkan kebiasaan cara hidup yang lama. Ketika mengamati situasi dan kondisi kini terutama di Stasi Santa Katarina Olung Muro, tidaklah demikian dengan semangat gairah dan daya juang dari umat sehingga mereka gampang putus asa dan mudah menyerah. Semangat gairah dan daya juang yang ditampakkan terhadap iman umat dalam hidup menggereja adalah kehendak yang kuat untuk melayani Tuhan dan juga melayani sesama manusia ciptaan Allah agar mampu

memperbaharui diri dan bisa semakin berkembang ke arah yang lebih baik terutama dalam semangat iman.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Militansi

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Anshori (2016: 1) menjelaskan bahwa istilah militansi merupakan kata dasar dari militan yang memiliki arti bersemangat tinggi dan penuh gairah. Sedangkan istilah militansi mengandung arti seseorang yang memiliki sifat ketangguhan dalam berjuang. Militansi seorang terjadi berkat dialog antara Allah dan manusia. "Panggilan merupakan anugerah rahmat gratis dari Allah" bukan atas jasa dan kelebihan manusia. Allah tidak hanya memanggil, melainkan pada saat yang sama ia mencurahkan rahmat-Nya yang memungkinkan dan memampukan manusia untuk menjawab dan menanggapi panggilan Allah dengan penyerahan diri dengan bebas dan mendalam (Kleden. 2003. Teologi Terlibat. Maumere: Ledalero <https://gurns.wordpress.com/2014/04/11> diakses minggu, 28 maret 2021 pukul 13.00).

Konsili Vatikan II menekankan peranan awam untuk berpartisipasi dalam hidup menggereja. Peranan tersebut didukung oleh karakter awam yang sungguh- sungguh menyatu dengan kehidupan masyarakat pada umumnya dimana mereka hidup dan berkarya. Kehadiran awam bukan sebagai sampingan justru sangat sentral di dalam Gereja. Situasi Gereja saat ini membutuhkan kehadiran kaum awam yang lebih aktif dan militan. Militan dalam artian memiliki komitmen yang kokoh untuk mengakarkan iman di dalam hidup menggereja. Maka kiranya kaum awam perlu selalu menyadari tugas mulia ini dan semakin meningkatkan keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja (Situmorang, Markus. "Kaum Awam dan Pembaharuan Gereja dalam Terang Konsili Vatikan II." Seri Filsafat Teologi 28.27 (2018): 81-94).

Iman Katolik

Pengertian Iman

Konferensi Waligereja Indonesia (1996: 128) menjelaskan Iman adalah penyerahan total kepada Allah yang menyatakan diri tidak karena terpaksa, melainkan "dengan sukarela". Iman merupakan tindakan pribadi karena ia adalah jawaban bebas manusia kepada Allah yang menyatakan diri-Nya. Iman adalah karunia Allah yang dikerjakan di dalam hati oleh Roh Kudus yang menghidupkan dan memandu semua

kemampuan kita menuju satu tujuan. Kita harus berdoa untuk memiliki iman dan supaya iman kita bertumbuh.

Hadiwijono (2007: 404) menjelaskan Iman adalah cara bereksistensi dari hidup yang baru oleh karena Roh, artinya hidup yang baru yang dikuasai Roh Kudus itu adalah hidup di dalam iman. Hidup dalam iman berarti hidup di dalam persekutuan dengan Kristus, sedangkan hidup di dalam persekutuan dengan Kristus sama artinya dengan hidup di dalam persekutuan Roh Kudus. Iman adalah cara bereksistensi dari hidup yang baru yang dikuasai Roh Kudus, maka di dalam iman itu pertama-tama terdapat unsur ketaatan. Lih Roma 1:5 Rasul Paulus berkata, bahwa ia dipanggil menjadi rasul untuk menuntun semua bangsa supaya mereka menjadi percaya dan taat kepada nama-Nya.

Iman dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Pengertian iman dalam Perjanjian Lama dijelaskan oleh (Hadiwidjono dalam Riniwati, 1901 : 22-23) sebagai berikut:

Perjanjian Lama, kata iman berasal dari kata kerja 'aman' yang berarti memegang teguh. Menurut Perjanjian Lama, beriman kepada Allah berarti mengamini, bukan hanya dengan akalanya melainkan juga dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya, kepada segala janji Allah yang telah diberikan dengan perantaraan Firman dan Karya-Nya. Diterapkan kepada pengertian iman di Perjanjian Baru, iman berarti : mengamini dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya kepada janji Allah, bahwa ia di dalam Kristus telah mendamaikan orang berdosa dengan diri-Nya sendiri, sehingga segenap hidup orang beriman dikuasai oleh keyakinan yang demikian orang yang menyatakan bahwa ia beriman pada Allah, harus membuktikan imannya itu di dalam kehidupannya. (Berkhof dalam Riniwati, 1901: 24) menjelaskan tentang iman dalam Perjanjian Baru sebagai berikut:

“Iman yang menyelamatkan ialah iman kepada Yesus, orang tersebut percaya bahwa Yesus dapat menyelamatkan dari hukuman kekal yaitu neraka, menuju kepada hidup kekal (sorga)”.

Surat Yakobus 2 : 17 dituliskan “jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati”. Artinya iman harus dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan yang nyata yang dapat dilihat oleh orang lain, bahwa iman kristen

adalah iman yang hidup, bukan iman yang mati. Apabila mengaku beriman, tetapi tidak dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari, maka sia-sialah kekristenan itu.

Umat Beriman

Umat beriman adalah mereka yang telah dibaptis, percaya kepada Kristus tersambung dalam persekutuan dengan sistem hierarki di mana Paus merupakan pimpinan tertinggi yang menguasai seluruh Gereja katolik. Umat katolik,ewartakan kerajaan Allah dan meneruskan karya keselamatan Allah agar semakin banyak orang percaya kepada Kristus dan diselamatkan. Umat katolik sebagaimana yang dipahami oleh Konsili Vatikan II merupakan umat Allah Ia memanggil suatu bangsa yang bersatu padu, bukan menurut daging melainkan dalam Roh dan akan menjadi umat Allah yang baru (Pencetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2000: 208).

Pengertian Umat Allah

Konferensi Waligereja Indonesia (1996: 333) menjelaskan Kata Umat Allah merupakan istilah dari Perjanjian Lama (Perjanjian Baru dipakai terutama dalam kutipan dari Perjanjian Lama) yang paling menonjol dalam sebutan ini ialah bahwa Gereja itu umat terpilih Allah (lih. 1 Petrus 2:9). Konsili Vatikan II (Lumen Gentium 9) sebutan “Umat Allah” amat dipentingkan, khususnya untuk menekankan bahwa Gereja bukanlah pertama-tama suatu organisasi manusiawi melainkan perwujudan karya Allah yang konkret. Tekanan ada pada pilihan dan kasih Allah sebelum berbicara mengenai kelompok atau tingkat di dalam Gereja, perlu disadari lebih dahulu bahwa Gereja adalah kelompok dinamis yang keluar dari sejarah Allah dengan manusia.

Dokumen Konsili Vatikan II menjelaskan :

Terutama kepada umat beriman katolik Konsili suci mengarahkan perhatiannya. Berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi, Konsili mengajarkan bahwa Gereja yang sedang mengembara ini perlu untuk keselamatan. Sebab hanya satulah pengantara dan jalan keselamatan, yakni Kristus. Ia hadir bagi kita dalam tubuh-Nya, yakni Gereja (Lumen Gentium art. 6).

Kirchberger (2012: 25) menjelaskan umat beriman yang dipanggil turut serta dalam karya penyelamatan Allah itu, diutus untuk menjadi persekutuan agar dengan demikian ia bisa menjadi tanda dan sarana Kerajaan Allah. Umat beriman itu diutus untuk ‘merayakan Koinonia (Persekutuan) dalam ibadat pewartaan serta bersama umat yang

berlainan agama dan kepercayaan mau mendengarkan bisikan Roh, bagaikan nabi yang jeli dan berani menampilkan pesan keselamatan, dalam karya-karya pelayanan.

Katekismus Gereja Katolik (2007: 230) menjelaskan bahwa menjadi anggota Gereja bukan melalui kelahiran jasmani (manusia baru dalam Kristus), melainkan melalui kelahiran dari atas (memulai hidup secara baru meninggalkan cara hidup lama), dari air dan Roh. Orang-orang beriman kristiani ialah mereka yang dengan Pembaptisan menjadi anggota-anggota Tubuh Kristus, dijadikan umat Allah dan dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas Kristus sebagai Imam, Nabi, Raja dan oleh karena itu sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing dipanggil untuk melaksanakan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia.

Kewajiban dan hak semua orang Beriman Kristiani

Kanon. 209 - § 1. Kaum beriman kristiani terikat kewajiban untuk selalu memelihara persekutuan dengan Gereja, juga dengan cara bertindak masing-masing. § 2. Hendaknya mereka dengan penuh ketelitian menjalankan kewajiban-kewajiban yang mengikat mereka baik terhadap Gereja universal maupun partikular, di mana mereka menurut ketentuan hukum menjadi anggota.

Kanon. 217 – Kaum beriman kristiani, yang kerena baptis dipanggil untuk menjalani hidup yang selaras dengan ajaran injili, mempunyai hak atas pendidikan kristiani, agar dengan itu dibina sewajarnya untuk mencapai kedewasaan pribadi manusia dan sekaligus untuk mengenal dan menghayati misteri keselamatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Siyoto dan Sodik (2015: 28) menjelaskan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2021 – 03 Juni 2021 dengan lokasi penelitian di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu tepatnya di Stasi Santa Katarina Olung Muro, Kecamatan Tanah Siang Selatan, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Data dan Sumber Data

Data

Subroto dalam Nugrahani (2014: 107) menjelaskan data dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian dikenal dengan data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subyek (informan) melalui proses wawancara. Data primer yang dimaksud berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan judul penelitian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.

Sumber Data

Nugrahani (2014: 113) menjelaskan sumber data adalah subyek di mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini difokuskan pada Militansi Iman Umat Katolik dalam Kehidupan Menggereja di Stasi Santa Katarina Olung Muro. Sumber data terdiri dari dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang diwawancarai, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan. Informan yang diwawancarai yaitu :

Ketua Umat Stasi Santa Katarina Olung Muro

Umat Stasi Santa Katarina Olung Muro usia 16 tahun– 60 Tahun

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Sewaktu terjadi perang Dunia II, Puruk Cahu adalah tempat beberapa Misionaris MSF yang ditawan oleh Jepang pada tahun 1945. Setelah perang Dunia II usai dengan teratur umat Katolik di Puruk Cahu dikunjungi P.Ant. V.D Graaf, MSF sampai

pada pertengahan tahun 1950. Tahun 1950 s/d 1953 sangat jarang Pastor dari Banjarmasin mengunjungi Puruk Cahu karena jaraknya yang sangat jauh. Baru kemudian pada tahun 1954 Stasi Muara Teweh didirikan sebagai tempat Pusat Pelayan di jalur sungai Barito, namun Puruk Cahu masih tetap kurang diperhatikan. Baru pada tahun oktober 1955 Pastor Hendrik Timang selama tiga minggu lebih tinggal di daerah Puruk Cahu dan bertemu dengan 10 orang Katolik. Pastor Timang sempat mengunjungi beberapa kampung diantaranya Muara Laung, Muara Tuhup, Muara Maruei I dan II, Batu Bua, Tino Pantai dan Tuhup. Hasil kunjungan tersebut Pastor Hendrik Timang menganjurkan supaya Puruk Cahu dijadikan stasi sendiri yang terpisah dari Muara Teweh.

Pada tahun 1957 Puruk Cahu yang merupakan bagian dari Paroki Muara Teweh dapat dilayani secara teratur oleh Pastor Yohanes Zoetebier,MSF yang juga dikenal sebagai Pastor perintis dalam membuka daerah-daerah baru disepanjang Sungai Barito. Pada waktu itu pelayanan Pastoral dari Muara Teweh hanya bisa dilayani dengan menggunakan jalur sungai karena belum ada jalur darat seperti sekarang ini. Perjalanan cukup melelahkan dan cukup memakan waktu karena harus mengikuti liku-liku alur sungai. Pada tahun 1966 P. Y.Zoetebeir,MSF membangun Pastoran di Puruk Cahu yang mempunyai dua fungsi, separuh untuk Gereja dan separuhnya lagi untuk Pastoran. Gedung tersebut diberkati sendiri oleh P Y. Zoetebier, MSF pada tanggal 31 Desember 1966.

Pada tahun 1972 P. Stanis Wrzesnieski, MSF yang semula bertugas di Muara Teweh bersama P. Y. Zoetebier MSF pindah ke Puruk Cahu. Setahun kemudian tepatnya tanggal 22 april 1973 Stasi Puruk Cahu satus di tingkat menjadi Paroki dan Pastor pertamanya adalah P. Stanis,MSF. Tugas Beliau memang cukup berat dengan cakupan wilayah yang cukup luas dan juga medan wilayahnya yang cukup sulit. Beliau kadang jalan kaki dan kadang menggunakan sepeda kayuh dan apabila jalannya tidak memungkinkan untuk dilewati sepeda maka Pastornya harus mengangkat sepedanya itu. Itulah suka duka seorang Gembala umat yang berkarya pada tahun-tahun pembentukan sebuah Paroki baru. Pada akhir tahun 1974, berkat kerja keras seorang Pastor yang tak kenal lelah, umat di Puruk Cahu sendiri telah berjumlah 75 orang, sebagian besar mereka adalah warga keturunan keturunan Tionghoa sedangkan umat

Katolik yang tersebar di Kampung sekiranya berjumlah 35 orang dan ditambah dengan 378 orang Katekumen.

Paroki Santo Klemens Puruk Cahu merupakan salah satu paroki yang berada di wilayah keuskupan palangkaraya. Letaknya di wilayah Dekenat Muara Teweh, tepatnya di Kabupaten Murung Raya. Paroki Santo Klemens Puruk Cahu salah satu Paroki dengan perkembangan umat yang cukup berkembang dari tahun ke tahun.

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Puruk cahu merupakan ibu kota Kabupaten Murung Raya yang terletak pada 114 BT-115 BT dan 7 LU0,5 LS. Di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Kapuas Hulu (Putusibau- Kalbar) di sebelah Utara hingga Timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai (Tenggarong- Kaltim) dan dibagian Tenggara sampai Barat Daya berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas (Paroki Kuala Kurun- Kalteng). Luas wilayah Kabupaten Murung Raya ±23.700 KM². Paroki Santo Klemens Puruk Cahu merupakan salah satu paroki yang berada di wilayah keuskupan palangkaraya. Letaknya di wilayah Dekenat Muara Teweh, tepatnya di Kabupaten Murung Raya. Paroki Santo Klemens Puruk Cahu salah satu Paroki dengan perkembangan umat yang cukup berkembang dari tahun ke tahun.

Profil Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Paroki Santo Klemens Puruk Cahu merupakan salah satu paroki yang berada di wilayah keuskupan Palangkaraya. Letaknya di wilayah Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Paroki Santo Klemens Puruk Cahu mengalami peningkatan yang begitu pesat dalam jumlah stasi dan jiwa umatnya. Masing – masing Stasi sudah mempunyai gedung Gereja dan sudah memiliki dewan kepengurusan masing – masing.

Keadaan Umat di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Perkembangan Paroki

Saat ini Paroki Santo Klemens Puruk Cahu di gembalakan oleh Pastor Selfinus Linggi sebagai Pastor Kepala, dan Pastor Yos Fernandes sebagai pastor rekan yang bertugas sejak bulan Agustus 2020.

Pusat Paroki

Gereja Paroki Santo Klemens sudah mempunyai gedung gereja induk dan rumah pastoran yang permanen. Sarana transportasi darat sekarang sudah ada. Mengenai

perkembangan umat selama lima tahun terakhir, di kota Puruk Cahu sendiri bertambah dari jumlah umat sebelumnya. Hal itu disebabkan oleh adanya penambahan umat yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Murung Raya yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, seperti: Guru, para pegawai yang bekerja di kantor Pemerintahan Daerah maupun mereka yang bekerja di instansi swasta, misalnya di perusahaan tambang. Juga penambahan karena peristiwa kelahiran anak dari keluarga-keluarga Katolik itu sendiri.

Stasi-stasi

Perkembangan umat di stasi-stasi juga cukup pesat. Dari segi sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh beberapa stasi, dimana stasi yang bersangkutan sudah memiliki bangunan gedung gereja baru yang beberapa tahun yang lalu sudah diberkati dan diresmikan oleh Bapak Uskup, seperti: Stasi Olung Muro, Batu Tojah, Tumbang Baloi, Tumbang Bauh, dan Soko. Mengenai perkembangan umat berdasar data dari Buku Induk Baptis, setiap tahunnya selalu ada baptisan baru, baik itu baptisan anak-anak maupun dewasa.

Keadaan Perekonomi Umat

Masyarakat Kabupaten Murung Raya pada umumnya memiliki banyak jenis mata pencaharian yaitu sebagai petani atau pekebun, Pegawai Negeri Sipil (PNS) mau pun swasta, karyawan perusahaan (tambang Batu Bara, perusahaan kayu, tambang emas), bisnis sarang walet dan mata pencaharian lainnya. Secara umum keadaan perekonomian umat dapat dikatakan sudah sangat baik karena sebagian besar sudah mempunyai pekerjaan yang tetap untuk wilayah perkotaan, namun untuk pedesaan (di stasi-stasi) dapat di katakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagi sebagian masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perusahaan, keadaan perekonomiannya sudah sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Semangat Iman Umat Katolik di Stasi Santa Katarina Olung Muro Dalam Kehidupan Menggereja Saat ini

Hasil wawancara informan 90% dari 10 Informan yang mengatakan bahwa umat tidak semangat dalam kehidupan menggereja dikarenakan Pengetahuan iman Katolik yang masih kurang serta kurangnya pembinaan dan pendampingan dari tenaga pastoral. Dalam keadaan seperti ini kebanyakan umat lebih mementingkan kesibukan lain dari pada dalam

mengikuti kegiatan menggereja atau beribadat. Stasi Santa Katarina Olung Muro Merupakan Stasi yang kurang terlibat aktif dalam hal peribadatan. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah umat yang hadir pada saat ibadat hanya beberapa orang saja dari 61 Kepala Keluarga 201 jumlah jiwa yang ada di Stasi Santa Katarina Olung Muro. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kesibukan umat yang melakukan pekerjaannya setiap hari termasuk hari minggu. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pendampingan dan pembinaan dari para petugas pastoral. Solusi untuk pemecahan masalah yang dilakukan yaitu memberikan penjelasan mengenai pentingnya hidup menggereja serta memberikan motivasi agar umat menjadi semangat aktif dalam kehidupan menggereja. Satu hal yang dapat dipetik dari serangkaian penelitian penelitian ini adalah umat sangat membutuhkan pembinaan dan pendampingan yang mendalam dari tenaga pastoral tentang semangat dalam kehidupan menggereja. Hal ini terlihat dari wawancara dengan semua informan.

b. Penyebab umat kurang terlibat aktif dalam kehidupan menggereja

Di Stasi Santa Katarina Olung Muro umat yang kurang terlibat aktif dalam kehidupan menggereja sekitar 40 -50 Kepala keluarga. Sedangkan umat yang aktif hanya 15-20 Kepala keluarga saja. Umat ikut terlibat aktif dalam kehidupan menggereja ketika ada perayaan besar seperti hari Paskah dan hari Natal saja, hari minggu biasa hanya beberapa orang saja yang terlibat aktif dan itu pun kebanyakan anak-anak sekami dan orang muda katolik.

Alasan mengapa umat kurang terlibat aktif dalam kehidupan menggereja dikarenakan kurangnya pendampingan, pembinaan, pemahaman dan pengetahuan umat tentang hidup menggereja. Hal ini dibenarkan oleh informan P dan PP mengatakan bahwa sebagian umat kurang terlibat aktif dalam kehidupan menggereja dikarenakan : "kurangnya pendampingan, pembinaan dan katekese dari petugas pastoral. Melihat keadaan seperti ini maka sangat dibutuhkan seorang pendamping bagi para umat untuk bisa membantu dan mengarahkan kearah yang lebih baik terutama dalam penghayatan iman akan kehidupan menggereja.

c. Strategi Pastoral yang perlu dilakukan dalam meningkatkan iman umat

Hasil wawancara dengan 10 informan dapat disimpulkan bahwa Strategi Pastoral yang tepat untuk meningkatkan iman umat yaitu dengan memberikan motivasi kepada umat agar mereka kembali semangat dalam kehidupan menggereja serta

memberikan bantuan berupa tindakan nyata kepada umat sehingga dapat memotivasi umat dalam hidup menggereja dengan memberi bimbingan rohani.

Sebagai seorang tenaga pastoral/katekis dituntut untuk menggerakkan umat, memberikan pendampingan secara langsung baik lewat kunjungan keluarga, sharing bersama, memberikan katekese, dan mengadakan rekoleksi bersama umat. sebagai seorang tenaga pastoral/katekis harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi perkembangan iman umat. Dengan adanya kehadiran seorang tenaga pastoral/katekis mampu mendongkrak pemikiran umat dalam kehidupan menggereja agar umat dapat memahami secara mendalam tujuan dan makna hidup sebagai umat beriman kristiani.

Saran

1. Bagi Pastor Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran demi kemajuan semangat pelayanan karena kerjasama antar pekerja pastoral yang menentukan perkembangan Gereja. Perlu memperhatikan perkembangan para tenaga pastoral (katekis) dengan selalu mengadakan evaluasi yang berkaitan dengan karya pastoral yang telah dilaksanakan oleh para katekis terutama dalam bidang pewartaan serta memberikan pengajaran lanjutan atau katekese kepada umat agar umat semakin semangat dan terlibat aktif dalam kehidupan menggereja khususnya kepada umat di Stasi Santa Katarina Olung Muro.

2. Bagi Petugas Pastoral (Katekis)

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berupa inspirasi baru bagi petugas pastoral (katekis) untuk tetap semangat dalam melayani umat. Sebagai seorang petugas pastoral (Katekis) harus siap dan bersedia dalam memberikan diri untuk melayani umat, membina umat, membimbing dan mendampingi umat sehingga semangat iman umat bisa bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan menggereja. Petugas Pastoral diharapkan mampu memberikan teladan serta contoh yang baik kepada umat.

3. Bagi Umat Katolik Stasi Santa Katarina Olung Muro

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berupa pemahaman baru kepada umat dan memberikan dampak positif serta menambah wawasan umat untuk terlibat aktif dan bersemangat dalam kehidupan menggereja. Harapan untuk umat agar lebih terlibat aktif dalam berbagai bentuk kegiatan menggereja misalnya

kegiatan doa bersama, pendalaman iman dan ikut organisasi yang dapat mengakarkan iman umat di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan itu umat dapat mendalami tentang iman katolik .

4. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri karya ilmiah ini dapat memberikan dorongan secara pribadi dan dapat membantu penulis dalam menjalankan tugas dan karya sebagai pewarta Sabda Allah yakni memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan dan dapat menjadi motivasi bagi penulis terutama untuk mewujudkan tema yang diangkat, dapat memberikan pengetahuan baru baik teori maupun praksisnya dilapangan sehingga memudahkan penulis dalam mengimplementasikannya kelak ketika menjadi seorang katekis. Penelitian ini menjadi sebuah motivasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan cela serta inspirasi bagi peneliti selanjutnya dibidang pastoral pembangunan iman umat katolik. Penelitian ini dapat membantu sebuah penulisan dan perbandingan dalam penyempurnaan tulisan karya ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan Militansi iman umat Katolik dalam kehidupan menggereja. Diharapkan pula penelitian selanjutnya lebih mendalami lagi tentang bagaimana peranan karya pewartaan dalam upaya meningkatkan semangat, pemahaman, dan pengetahuan iman umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Ari. Membangun Militansi Kader. 2016.
- Carm, Go. 1995. Dinamika Pengembangan Paroki. Dioma: Malang
- Damsar dan Indrayani. 2016. Pengantar Sosiologi Perdesaan. Kencana: Jakarta
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Sosiologi_Perdesaan/uhVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=SOSIOLOGI+MASYARAKAT+DESA+ANTAR+KOTA&printsec=frontcover diakses, 01 Mei 2021 20.00.
- Jamaludin, Nasrullah, Adon. 2017. SosiologiPerkotaan. CV Pustaka Setia: Bandung
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=SOSIOLOGI+MASYARAKAT+DESA+ANTAR+KOTA&btnG= diakses, 01 Mei 2021 20.00.
- Hadiwijono, Harun.2007. Iman Kristen. Gunung Mulia: Jakarta.
- Nugrahani & Hum. 2014. Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books.
<http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>. Diakses 20 April 2021 pukul 13.40.

Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik

Vol.8, No.1 Mei 2022

e-ISSN: 2541-0881; p-ISSN: 2301-4032, Hal 112-126

- Kleden.2003.TeologiTerlibat.Maumere:Ledaleto.<https://gurns.wordpress.com/2014/04/11>. Diakses 28 maret 2021 pukul 13.00.
- Boice. 2011. Dasar - Dasar Iman Kristen. Surabaya: Momentum. <https://Journal.Sttsimpson.ac.id/index.php/Jsarticle/viewfile/2/1>. Diakses 05 April 2021 pukul 20.00.
- Arddhatama, Andreas. 2020. Panggilan Murid – Murid Kristus Dalam Hidup Menggereja.https://www.academia.edu/36454799/Panggilan_Murid_Murid_Kristus_Dalam_Hidup_Menggereja diakses 09 April 2021 pukul 22.00.
- Rubrik Kristen. 2018. Cara Hidup Yesus yang Patut diteladani. <https://rubrikkristen.com/10-cara-hidup-yesus-yang-patut-diteladani/> Diakses Senin, 19 April 2021 pukul 19.37.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing:Yogyakartahttps://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Metodologi_Penelitian/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+sugiyono&printsec=frontcover. Metode penelitian jenis penelitian, diakses 20 April 2021 pukul 13.40.
- Janssen. 1993. Gereja. Institut Pastoral: Malang.
- _____. 1995. Tugas-tugas Gereja. Institut Pastoral Indonesia: Malang.
- Kaelan. 2010. Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisiplener. Paradigma: Yogyakarta.
- Kbbi.web.id/militan. Diakses 09 Maret 2021 pukul 15.00.
- Kirchberger, Georg. 2012. Gereja Katolik Indonesia dalam Perspektif Para Uskup Indonesia. Dalam Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik (Volume I No.1 halaman 25). Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledaleto.
- Konferensi WaliGereja Indonesia. 2006. Kitab Hukum Kanonik. Jakarta
- _____. 1996. Iman Katolik. Jakarta: Obor
- _____. 2007. Katekismus Gereja Katolik. Nusa Indah: Ende
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Referensi GP Press Group: Jakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa: Surakarta.
- Priyanto, Eko, Yohanes dan Madiun. 2017. Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbasari. Dalam Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, STKIP Widya Yuwana Madiun (Volume.18 tahun ke-9).
- Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia. 2000. Alkitab Deoterokanonika. Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta.
- Rotto, Marianus. 2020. Pemuridan Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Masa Kini. Dalam Jurnal Institut Agama Kristen Negeri Toraja (halaman 2).

- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Situmorang, Markus. 2018. Kaum Awam dan Pembaharuan Gereja dalam Terang Konsili Vatikan II. Seri Filsafat Teologi.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan R. Alfabeta: Bandung.
- Tambuk, Herman dan Instansi Pius X. 2011. Katekese Umat Gambaran Gereja Masa Kini. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik: Jakarta Pusat.
- Tangdilintin, Philips. 2008. Pembinaan Generasi Muda. Kanisius: Yogyakarta.